

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan komponen utama dalam pembangunan manusia (IPM) yang dapat mendukung terciptanya sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan ahli menuju keberhasilan pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan adalah salah satu hak dasar manusia yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Penyakit yang sering terjadi dan menyerang pada anak usia toddler yaitu kejang demam yang penyebabnya belum diketahui pasti, kejang demam menimbulkan komplikasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Kejang demam sederhana adalah kejang yang terkait dengan demam dan usia, serta tidak didapatkan infeksi intrakranial ataupun kelainan di otak. Demam adalah kenaikan suhu tubuh di atas 38°C rektal atau di atas 37,8°C aksila. Para ahli berpendapat kasus kejang demam sederhana terjadi pada anak berusia 3 bulan sampai dengan 5 tahun. Terdapat 2%-5% anak dibawah 5 tahun mengalami bangkitan kejang demam. Lebih dari 90% penderita kejang demam sederhana terjadi pada anak berusia dibawah 5 tahun. Bangkitan kejang demam terbanyak terjadi pada anak usia 6 bulan sampai dengan 22 bulan. Insiden bangkitan kejang demam tertinggi terjadi pada usia 18 bulan. Di Amerika Serikat dan Eropa prevalensi kejang demam berkisar 2-5%. Di Asia prevalensi kejang

demam sederhana meningkat dua kali lipat bila dibandingkan di Eropa dan di Amerika. Di Jepang kejadian kejang demam sederhana berkisar 8,3%-9,9% dan di Guam insiden kejang demam sederhana mencapai 14%. Di Indonesia dilaporkan angka kejadian kejang demam sederhana pada tahun 2012-2013 mencapai 3-4% dan di Jawa Tengah mencapai 2-3% pada anak usia 6 bulan sampai 3 tahun (Arief, 2015). Insiden kejang demam sederhana pada anak di Rumah Sakit Islam Klaten pada bulan Januari-Desember tahun 2017 sebesar 114 kasus dan pada tahun 2018 bulan Januari-Mei 2018 sebesar 37 kasus.

Kementrian Kesehatan Reublik Indonesia (2014) mengelompokkan kejang demam menjadi dua, yaitu kejang demam sederhana dan kejang demam kompleks. Kejang demam sederhana merupakan salah satu kelainan saraf tersering pada anak. Faktor-faktor yang berperan dalam etiologi kejang demam sederhana yaitu: faktor demam, usia, riwayat keluarga, dan riwayat prenatal (usia saat ibu hamil), riwayat perinatal misalnya: asfiksia, usia kehamilan dan bayi berat badan lahir rendah. (Dinkes Jateng, 2013).

Prognosis kejang demam sederhana baik, kejang demam bersifat benigna. Angka kematian hanya 0,64%-0,75%. Sebagian besar penderita kejang demam sederhana sembuh sempurna, sebagian berkembang menjadi epilepsi sebanyak 2-7%. Kejang dapat mengakibatkan gangguan tingkah laku serta penurunan intelegensi dan pencapaian tingkat akademik. Beberapa hasil penelitian tentang penurunan tingkat intelegensi paska

bangkitan kejang demam tidak sama. Empat persen penderita kejang demam sederhana secara bermakna mengalami gangguan tangkai laku dan penurunan tingkat intelegensi. Prognosis kejang demam sederhana baik, bangkitan kejang demam cukup mengkhawatirkan bagi orang tua. Hasil penelitian Van Stuijven Berg tahun 2017 di Kanada dan Belanda menunjukkan bahwa 17% di antara orang tua dan anak dengan kejang demam sederhana tidak mempunyai pengetahuan tentang penyakit anaknya. Empat puluh tujuh persen sampai 77% di antara mereka menganggap anaknya sakit berat dan akan berakir dengan kematian. Hasil penelitian Kyle di India mendapatkan bahwa 77,9% para orang tua penderita kejang demam sederhana tidak mempunyai pengetahuan mengenai kejang demam dan 90% menganggap anaknya akan meninggal. (Kyle, 2017).

Anak penderita kejang demam sederhana harus selalu dipantau kesehatannya dan atas dasar pertimbangan bahwa: 1) demam memungkinkan terjadi bangkitan kejang demam, demam merupakan menurunkan tingkat kecerdasan dan cacat saraf. 2) kekhawatiran dan kebingungan orang tua terhadap anaknya saat mengalami bangkitan kejang, maka diperlukan tindakan pencegahan terhadap bangkitan kejang. Pemberian antipiretik tanpa disertai pemberian antikonvulsan atau diazepam dosis rendah tidak efektif untuk mencegah timbulnya kejang demam berulang. Jenis obat yang digunakan adalah fenobarbita, asam valproat dan fenitoin. Pemberian obat antikonvulsan jangka panjang dapat

mencegah timbulnya kejang demam akan tetapi tidak mencegah timbulnya epilepsi maupun cacat neurologis akibat kejang demam. (Seinfeld dan M. Pellock, 2013).

Pemberian obat anti kejang mempunyai efek samping tidak baik. Tindakan pencegahan kejang demam sederhana dengan pemberian obat fenobarbital maupun asam valproat dan fenitoin dilakukan atas indikasi yang tepat. Indikasi pemberian pengobatan pencegahan terhadap penderita kejang demam sederhana apabila demam tersebut mempunyai resiko terjadinya bangkitan kejang demam. Orang tua sangat mengkhawatirkan terhadap penyakit anaknya untuk kepentingan tersebut diperlukan pengetahuan tentang cara yang tepat untuk memprediksi terhadap timbulnya bangkitan kejang demam sederhana. (Marwan, 2017).

Perawat dalam penanganan masalah kejang demam sederhana berperan aktif dalam usaha pencegahan dan pengendalian kejang demam pada anak. Seorang perawat harus mampu melakukan tindakan preventif melalui promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan tentang semua aspek kesehatan dan kesakitan. Perawat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang dirawat dirumah sakit dan mengajarkan kepada anggota keluarga dan pasien untuk mencegah agar tidak terjadi penyakit kejang demam sederhana yaitu dengan memberi penjelasan tentang resiko kejang demam sederhana dan memberi pengetahuan tentang penanganan kejang demam serta edukasi untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap serangan kejang. Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dalam bentuk Karya

Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Kejang Demam Sederhana Pada Anak Usia Toddler di Rumah Sakit Islam Klaten. (Kyle, 2017).

B. Batasan Masalah

Penulis membahas aspek asuhan keperawatan dengan batasan masalah pada studi kasus ini hanya membahas tentang Asuhan Keperawatan Kejang Demam Sederhana Pada Anak Usia Toddler di Rumah Sakit Islam Klaten selama minimal 3 hari.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dari latar belakang di atas yaitu: Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan kejang demam sederhana pada anak usia toddler di bangsal anak Rumah Sakit Islam Klaten?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus selama minimal 3 hari di bangsal anak Rumah Sakit Islam Klaten diharapkan penulis dapat menggali asuhan keperawatan pada anak dengan kejang demam sederhana menggunakan proses keperawatan dengan tepat.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggali pengkajian keperawatan dengan kejang demam sederhana pada anak usia toddler.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan dengan kejang demam sederhana pada anak usia toddler.

- c. Menyusun intervensi keperawatan dengan kejang demam sederhana pada anak usia toddler.
- d. Melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan kejang demam sederhana pada anak usia toddler.
- e. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan dengan kejang demam sederhana pada anak usia toddler
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada anak kejang demam sederhana usia toddler.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama dalam melakukan asuhan keperawatan dengan kejang demam sederhana pada anak usia toddler.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Memberikan masukan, menambah informasi ataupun ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan, perawatan, pengetahuan dan keterampilan kerja sehingga dapat terwujud budaya kerja yang profesionalisme, bermutu dan tenaga kesehatan yang berkualitas khususnya dalam penanganan kasus kejang demam sederhana pada anak usia toddler.

b. Bagi Rumah Sakit

Mengevaluasi pihak rumah sakit untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan khususnya pada pasien anak dengan kejang demam sederhana pada anak usia toddler.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai masukan ataupun referensi dan literatur dalam pembuatan karya tulis ilmiah serta menjadi bahan perkuliahan khususnya yang berhubungan dengan kasus kejang demam sederhana pada anak usia toddler.

d. Bagi Keluarga Pasien

Menambah pengetahuan keluarga pasien mengenai penyakit kejang demam sederhana, mengetahui tanda dan gejala, menghindari faktor pencetus, mengetahui penanganan, meningkatkan kualitas hidup dan cara mencegah agar kejang demam sederhana yang dialami oleh anak tidak kambuh sehingga akan meningkatkan kepuasan keluarga pasien.

e. Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penulis, serta pengalaman dalam memanfaatkan dan mempraktikkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dalam tatanan nyata dilahan praktik, khususnya pada kasus kejang demam sederhana pada anak usia toddler.